

**KOMPETENSI GURU SKI DI SD IT HIDAYATUL JANNAH
KABUPATEN DELI SERDANG**

**Abdul Gani Jamora Nasution¹; Fadiyah Adlina²;
Adelina Br Sembiring³; Dinda Patliana Sukma⁴**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: abdulganijamoranasution@gmail.com¹; Fadihadlina43@gmail.com²;
adelinabrsembiring@gmail.com³; dindapatliana061002@gmail.com⁴

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : abdulganijamoranasution@gmail.com

Abstract : *The development of student learning creativity is inseparable from the role of teacher competence as an educator in transferring effective learning, as well as in SKI learning. This paper aims to see how the four SKI teacher competencies are implemented at SD IT Hidayatul Jannah. This study used a qualitative approach with an analytical descriptive method. As for the results of the study: (1) There are aspects of pedagogic competence that have been fulfilled, it can be seen that the teacher has provided educational learning, can communicate and interact actively, (2) Aspects of personality competence as seen by the stability and personal integrity of a teacher, being fair, honest, objective, and also disciplined in carrying out assignments, (3) Aspects of professional competence that can be seen from the mastery of material, structure, and also scientific thinking concepts that support the subjects that the teacher already has, (4) Aspects of social competence of teachers who can accept the advantages and disadvantages of others, and are able to adapt to the environment, especially to students.*

Keywords : *Competence, History Of Islam, Teacher*

Abstrak : Perkembangan kreativitas pembelajaran siswa tidak terlepas dari peran kompetensi guru sebagai pendidik dalam mentransfer pembelajaran yang efektif, begitu juga pada pembelajaran SKI. Tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan empat kompetensi guru SKI di SD IT Hidayatul Jannah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Adapun hasil penelitian (1) Adanya aspek kompetensi pedagogik yang sudah terpenuhi yang dapat dilihat bahwa guru sudah memberikan pembelajaran yang mendidik, dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif, (2) Aspek kompetensi kepribadian yang terlihat dengan adanya kemantapan dan integritas pribadi seorang guru, bersikap adil, jujur, objektif, dan juga berdisiplin dalam melaksanakan tugas, (3) Aspek kompetensi profesional yang terlihat dari penguasaan materi, struktur, dan juga konsep berfikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang sudah dimiliki guru, (4) Aspek kompetensi sosial guru yang dapat menerima kelebihan dan kekurangan orang lain, dan sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama kepada peserta didik.

Kata kunci: Kompetensi, Guru, SKI

PENDAHULUAN

Artikel penelitian ini berusaha mendeskripsikan kompetensi guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan peristiwa yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan islam dari awal sampai sekarang, serta suatu cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan islam, baik dari segi ide atau gagasan, konsep, lembaga dan kegiatan sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang ini. Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran dalam memberikan semangat kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran diartikan sebagai peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang untuk membantu dan memfasilitasi pembelajaran dengan harapan dapat mengembangkan kreativitas siswa. Dalam dunia pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan membina segala aspek pribadi untuk mempersiapkan kehidupan yang mulia dan sukses di masyarakat. Guru merupakan pendidik terpercaya dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, memfokuskan, melatih, menghitung dan menilai siswa dalam jalur pembelajaran, pembelajaran formal tingkat bawah dan pembelajaran menengah. Adanya guru Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting bagi siswa madrasah. Hal tersebut dikarenakan ilmu pengetahuan, pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat membutuhkan bimbingan, tuntutan dan dorongan serta arahan untuk memperoleh dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam UUD RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Secara konseptual, diperdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi profesional, dan (4) Kompetensi sosial. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, lembaga pendidikan harus lebih cermat dan serius dalam memperhatikan pengembangan kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional, dengan tujuan menjadi lebih profesional dalam pengajaran, membina dan mendidik siswa sesuai dengan kemampuannya. Sehingga proses pembelajaran lebih berorientasi pada pengembangan kreativitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Walaupun begitu, masih banyak diperdapat problem mengenai kompetensi guru tersebut. Pendidikan sejarah belum mendapatkan ruang yang baik dan pada kenyataannya pelajaran sejarah kebudayaan islam kurang cukup diminati oleh peserta didik. Misalnya siswa malas untuk membaca, metode yang digunakan kurang menarik, kurangnya pembentukan sikap, dan lain sebagainya. Padahal berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat dipengaruhi dengan tindakan yang dilakukan siswa dan guru dikelas. Seorang guru akan selalu dihadapkan dengan berbagai masalah dalam pengajaran. Hal ini merupakan indikator bahwa belajar dan mengajar adalah hal yang selalu berubah dan dinamis. Maka guru harus memahami perubahan tersebut dan menyiapkan beberapa strategi untuk digunakan ketika mengajar sejarah kebudayaan islam di kelas.

Sejatinnya, kajian mengenai analisis terhadap kompetensi guru SKI sudah banyak diperbincangkan para peneliti kurikulum pendidikan. Bahkan sudah banyak diteliti oleh sejumlah orang, diantaranya membahas kajian tersebut dari aspek pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Di MA DDI Ponre Kabupaten Bone, upaya guru sejarah kebudayaan islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ski di MI nurul huda tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui kompetensi yang dikuasai guru SKI di SD IT Hidayatul Jannah dan bagaimana implementasi kompetensi tersebut didalam proses pembelajaran. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini kami berfokus pada; Bagaimana pengetahuan guru tentang kompetensi? Dan bagaimana praktik kompetensi guru dalam pembelajaran?

Berdasarkan *Literature Review* diatas, diketahui bahwa ada yang perlu ditambahkan mengenai analisis kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sejarah kebudayaan islam di MI. Dengan demikian, dibutuhkan kajian lebih lanjut dan mendalam mengenai hal tersebut dan menjadi sebuah semangat oleh peneliti mengadakan sebuah agenda akademik yang terangkum dalam judul penelitian, “ Kompetensi guru SKI di SD IT Hidayatul Jannah”.

Kajian Teoritis

1. Kompetensi Guru

Kompetensi Guru adalah perpaduan antara kecakapan personal, ilmiah, teknis, sosial dan spiritual yang secara tegas membentuk standar kompetensi profesi guru, yang

meliputi penguasaan materi, pemahaman siswa, pembelajaran pendidikan, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kompetensi, kecakapan atau kemampuan yang memenuhi norma atau standar tertentu serta memerlukan pelatihan profesi. Dalam konteks guru, makna profesional sangatlah penting karena profesionalisme melahirkan sikap terbaik bagi guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik, sehingga kedepannya sikap ini akan bermanfaat, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga untuk orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan itu sendiri.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang mewujudkan masyarakat terdidik, termasuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari KTSP. Dalam kurikulum 2013, terdapat perubahan terhadap empat standar kompetensi dari delapan standar yang ada. Keempat standar tersebut adalah standar kelulusan (SKL), standar isi, standar proses dan standar penilaian. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru memiliki peran dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Guru harus mempunyai kompetensi agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Empat kompetensi yang harus ada di dalam diri seorang guru, yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola, merancang, dan melakukan pembelajaran peserta didik, penilaian hasil belajar (evaluasi pembelajaran), dan pengembangan siswa dalam mengeksplorasi potensi yang mereka miliki dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif. Kompetensi pedagogik terdiri dari beberapa unsur-unsur, di antaranya: (1) memahami siswa dalam segala hal yang meliputi; aspek moral, spiritual, fisik, sosial, emosional dan intelektual. (2) memahami konsep dan prinsip belajar. (3) mengembangkan kurikulum sesuai dengan bahan ajar yang digunakan. (4) melakukan pembelajaran yang mendidik. (5) penggunaan TIK dalam pembelajaran. (6) memfasilitasi pengembangan potensi

siswa. (7) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif, empatik dan santun kepada siswa. (8) membuat penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan dari seorang individu yang terdiri dari unsur-unsur psikis dan fisik. Dalam hal itu, seluruh sikap dan tindakan manusia ialah suatu deskripsi dari kepribadian orang tersebut, asal dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan seberapa tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru di dalam pandangan peserta didik dan masyarakat. Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian yang kuat, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa serta berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian memiliki beberapa indikator, diantaranya: (1) Kemantapan dan Integritas Pribadi, (2) Peka terhadap perubahan dan pembaruan, (3) Berpikir alternatif, (4) Adil, jujur, dan objektif, (5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, (6) Ulet dan tekun bekerja, (7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik, (8) Simpatik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak, (9) Bersifat terbuka, kreatif dan berwibawa.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki dan dikuasai guru dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang guru. Kompetensi profesional diperlukan bagi guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kompetensi profesional memiliki 5 indikator, yaitu: (1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Pengelolaan standar kompetensi dan kompetensi inti pada mata pelajaran atau bidang pengembangan yang akan diajarkan, (3) Pengembangan bahan ajar kreatif, (4) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui kegiatan reflektif, (5) Pemanfaatan TIK dalam komunikasi dan pengembangan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dapat dipahami sebagai kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar. Mengajar di depan kelas merupakan manifestasi interaksi dalam proses komunikasi. Sementara itu, kompetensi sosial

seorang guru dianggap sebagai salah satu kemampuan guru dalam mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan membina dan membimbing masyarakat untuk menghadapi masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial dibutuhkan oleh seorang guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses mendekati siswa, guru harus memperhatikan cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa tersebut. Dengan demikian, siswa akan dapat meneladani gurunya.

Kompetensi sosial memiliki beberapa indikator, yaitu: (1) Menerima kelebihan dan kekurangan orang lain, (2) Mengakui kesalahan yang diperbuat, (3) Menunjukkan perhatian pada dunia luas, (4) Tepat waktu dalam membuat perjanjian, (5) Mempunyai hati nurani sosial, (6) Berpikir, berbicara, dan bertindak secara sistematis, (7) Membuat penilaian secara objektif, dan (8) Menunjukkan perhatian terhadap lingkungan.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan kehidupan umat Islam dari masa ke masa dalam beribadah, shalat dan perilaku yang baik, serta perkembangan sistem kehidupan atau penyebaran ajaran Islam yang berlandaskan iman. Secara konseptual, SKI mengkaji kisah nyata perilaku umat Islam dan peristiwa-peristiwa penting di masa lalu sehingga umat Islam saat ini dapat meneladani segala perilaku yang baik dan berpegang teguh pada ketentuan Islam. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran antara guru dan siswa dibutuhkan semacam interaksi, yaitu proses belajar mengajar. Fungsi proses pembelajaran adalah meningkatkan keberhasilan dan kenikmatan belajar bagi siswa agar memiliki motivasi yang kuat dan keleluasaan untuk mengembangkan keterampilannya sehingga dapat memenuhi persyaratan kualifikasi untuk lulus.

Pembelajaran SKI harus dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (a) Tahap pra intruksional atau persiapan memulai pelajaran dimana guru menyiapkan komponen-komponen pembelajaran, seperti materi, media pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber pengajaran, dan lain sebagainya. (b) Tahap intruksional, yaitu tahap mengajar dimana guru menerapkan semua rencana dalam pembelajaran. (3) Tahap evaluasi merupakan penilaian hasil belajar. Untuk menentukan keberhasilan belajar atau studi, maka dilakukan evaluasi kinerja studi.

Ada beberapa tujuan mempelajari SKI yaitu, (1) Untuk mengetahui lintasan waktu dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan budaya islam. (2) Mengetahui tentang tempat-tempat bersejarah dan orang-orang yang mempengaruhi perkembangan Islam. (3) Memahami bentuk peninggalan sejarah dalam kebudayaan islam menurut periodenya. Berdasarkan tujuan tersebut, maka tujuan pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

- 1) Menambah informasi tentang sejarah dan budaya islam kepada siswa;
- 2) Mengambil pelajaran, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah;
- 3) Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan karakter keteladanan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur;
- 4) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat kepada siswa agar berakhlak mulia berdasarkan kajian fakta sejarah yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga kemungkinan membutuhkan sumber-sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen dan rekaman yang tersedia. Metode deskriptif analitis merupakan upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan kondisi objek penelitian. Penelitian deskriptif menceritakan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan menyajikan data tersebut sebagaimana adanya. Tujuan penelitian deskriptif analitis adalah untuk mendeskripsikan kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru SKI di Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil dan Pembahasan

Peran utama guru sekolah adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswanya. Oleh karena itu, profesi guru sangat berkaitan dengan kejujuran, budi pekerti dan kepribadian. Selain hal di atas, tugas guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Tugas seorang guru sebagai pendidik adalah memperkenalkan nilai-nilai dasar pembentukan karakter dan kepribadian yang baik ke dalam kehidupan anak didiknya. Penelitian ini dilakukan di SD IT Hidayatul Jannah. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan untuk mengetahui bagaimana cara guru SKI tersebut menyampaikan materinya dan apa saja kompetensi yang dikuasai guru tersebut.

Kompetensi guru adalah pandangan siswa terhadap guru berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke SD IT Hidayatul Jannah, melakukan wawancara terhadap guru dan beberapa peserta didik serta melakukan dokumentasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ibu N. selaku guru SKI, kami mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya: (1) Apa yang ibu ketahui tentang kompetensi guru? Guru tersebut menjawab: “Menurut saya kompetensi Guru ialah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Kompetensi yang harus dikuasai guru ada 4, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial”. (2) Menurut ibu apakah kompetensi-kompetensi tersebut penting untuk dikuasai guru? Guru tersebut menjawab: Iya, kompetensi guru itu sangat penting untuk dikuasai karena ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. (3) Apa saja upaya yang ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi tersebut? Guru tersebut menjawab: Menguasai materi dan konsep yg ingin di ajarkan ke peserta didik, Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, Memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru penting untuk dikuasai seorang guru sebagai seorang pendidik. Dan dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa siswa kelas 4 SD It hidayatul jannah, dapat disimpulkan bahwa para siswa nyaman belajar dengan guru SKI tersebut dan mampu memahami materi yang disampaikan. Penguasaan kompetensi terhadap seorang guru dapat memberikan tanda ia telah menjadi seorang guru yang profesional. Kompetensi tidak hanya mencakup pengetahuan keterampilan dan sikap, tetapi yang terpenting adalah penerapan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam pelaksanaan pekerjaan yang melekat padanya dan tanggung jawab penuh sebagai seorang guru.

Dari observasi yang kami lakukan pada kompetensi pedagogik guru SKI di kelas 4 SD IT hidayatul jannah, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut cukup baik dalam penguasaan pedagogiknya. Guru SKI tersebut mampu menguasai bahan pengajaran seperti pembelajaran

mengenai kejayaan kerajaan sriwijaya yang sedang berlangsung saat kami melakukan penelitian. Guru SKI di SD IT Hidayatul Jannah sudah memenuhi sebagian indikator pada kompetensi pedagogik, diantaranya: (1) Melakukan pembelajaran yang mendidik.

Peneliti langsung melihat guru memberikan pembelajaran yang mendidik, meliputi aspek moral, spiritual, sosial, emosional dan intelektual. Memberikan pembelajaran yang mendidik tentu dapat menumbuhkan dan menciptakan ilmu pengetahuan yang baru kepada mereka, dan tidak hanya itu, karena dengan adanya pembelajaran yang baik ini dapat menumbuhkan karakter anak yang lebih baik lagi. (2) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif. Cara komunikasi guru dapat peneliti lihat bahwa aspek berkomunikasi guru sudah sangat baik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik dapat memahami dan merespon pertanyaan yang diajukan guru. (3) Membuat penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran. Pada poin ini dapat dilihat ketika pembelajaran hampir selesai, guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Guru tersebut juga dapat menguasai pembelajaran, mampu mengelola kelas, dan dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media sederhana yang ada. Walaupun masih ada aspek pedagogik yang kurang dikuasai, tetapi penerapan kompetensi pedagogik guru tersebut sudah cukup baik.

Dalam penerapan kompetensi kepribadian, guru SKI tersebut sudah cukup menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi saat mengajar. Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang kami lakukan bahwa guru tersebut memenuhi sebagian indikator pada kompetensi kepribadian, diantaranya: (1) Kemantapan dan integritas pribadi. Dari hasil observasi, dapat dilihat guru tersebut menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan yakin, tidak ragu ragu, dan juga percaya diri dalam mengajar. (2) Adil, jujur dan objektif. Hal ini dapat terlihat ketika guru tidak membedakan murid satu sama lain, menganggap semua murid sama dan tentunya memiliki tujuan yang sama dengan adanya peserta didik yang memiliki kemampuan dan minat bakatnya yang berbeda beda. (3) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas. Tidak hanya murid yang harus disiplin dalam mengerjakan tugas, begitu juga dengan guru yang harus tau tanggung jawabnya dalam bertindak melakukan sesuatu dan tepat sasaran, terutama bersikap disiplin. Penerapan kompetensi profesional, guru tersebut sudah memenuhi sebagian indikator yang ada pada kompetensi profesional diantaranya: Penguasaan materi, struktur, konsep dan berpikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran. Dari hasil wawancara yang dilakukan, guru tersebut menjelaskan bahwa sebelum memulai

pembelajaran guru sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan. Guru tersebut juga menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran SKI tersebut.

Penerapan kompetensi sosial, guru tersebut sudah dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan hasil observasi peneliti bahwa guru tersebut memenuhi sebagian indikator pada kompetensi sosial, diantaranya: (1) Menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. Dari hasil wawancara yang kami lakukan, guru tersebut menjelaskan bahwa seorang guru harus menerima bermacam-macam kondisi siswanya. Ini dilihat dari perilaku dan juga perbedaan tingkat IQ para siswa. (2) Tepat waktu dalam membuat perjanjian. Dapat dilihat bahwa guru tersebut disiplin terhadap waktu. Hal ini seperti pada saat guru masuk kelas. (3) Guru tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, bersikap simpatik dan empatik terhadap peserta didik, bersikap ramah, akrab dan hangat kepada siswa, sesama guru dan kepada masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil olah data, maka disimpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi pedagogik

Dapat dilihat bahwa guru sudah memberikan pembelajaran yang mendidik, dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif, dan juga membuat penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.

2. Kompetensi kepribadian

Dapat dilihat dengan adanya kemantapan dan integritas pribadi, bersikap adil, jujur, juga objektif, dan juga berdisiplin dalam melaksanakan tugas.

3. Kompetensi profesional

Dapat dilihat dari adanya penguasaan materi, struktur, dan juga konsep berfikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran.

4. Kompetensi sosial

Guru dapat menerima kelebihan dan kekurangan orang lain, tepat waktu dalam membuat perjanjian, dan juga guru tersebut sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama kepada peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan: (1) Kepada kepala SD IT Hidayatul Jannah kiranya dapat lebih memfasilitasi lingkungan belajar agar para guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. (2) Bagi guru agar melaksanakan pembelajaran dengan memberikan ruang dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya. (3) Bagi peneliti lain, untuk mengkaji hal-hal yang belum dipaparkan pada penelitian ini berkenaan dengan kompetensi guru SKI di MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2018). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*. 1 (1). 76–94. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/546>.
- Azizah, Mar'atul, dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Ski Di Mts Salafiyah Syafiiyah Bandung Diwec Jombang. *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman*. 10 (1). 37-49. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.240>.
- Diana, Eka. (2021). Urgensi In House Training Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. 5 (5). 3290–3298. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1323>.
- Dosen Pgmi, Metodologi Studi Islam, and Pendidikan Islam. (2011). KOMPETENSI GURU KELAS MADRASAH IBTIDAIYAH Aziza Meria. 610–24. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/430>.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1. 33–54 <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fathurrohman, Amang, dkk. (2020). Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Madrasah Tingkat Dasar Di Kabupaten Pasuruan. *Al Murabbi*. 5 (2). 8–16. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2139>.
- Hasanah, Nur. (2015). Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Salatiga. *Inferensi*. 9 (2). 445. <https://doi.org/10.18326/infl3.v9i2.445-466>.
- Hasbi, M, dkk. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. *XVII*. 01. 61–67. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/25>.
- Hildawati. (2019). Peran Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Mengelola Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi. *Darris: Jurnal*

- Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2. 115-126.
<https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/darris/article/view/130>.
- Huda, Mualimul. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, hlm 246-250.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3170>.
- Huda, Mohammad Nurul. (2018). Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan. *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, hlm 45-48. <https://ejurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/Peran%20Kompetensi%20Sosial%20Guru%20dalam%20pendidikan>.
- Ibda, Hamidulloh. (2017). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI Melalui Menulis Di Media. *Jurnal Tarbawi*. 04 (1). 12–20.
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/610/905>.
- Indriani, Fitri. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA Di SD Dan MI. *Fenomena*. 7 (1). <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>.
- Ismayawati, Dika, and Yetty Faridatul Ulfah. (2022). Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Mi Nurul Huda Tahun Pelajaran 2021/2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. 9. 409–20.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1303>.
- Kristanti, Yulia, dkk. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Iv-A Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *JPMI: Jurnal Pendiidkan Madrasah Ibtidaiyah*. 1 (3). 128-134.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3232>.
- Marhalim, Marhalim. (2021). Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Mendahara Ulu. *Jurnal Pendidikan Guru*. 2 (2). 37–45. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.227>.
- Muspiroh, Novianti. (2016). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*. 4 (2). 1–19.
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/655>.
- M, Zaharuddin and Minnah Elwiddah. (2017). Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa MTsN Tebo Ilir. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*. 17.2. 75–108
<https://doi.org/10.30631/innovatio.v17i2.59>.
- Nugrahani, Farida. (2014). *‘Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa’*, (Solo: Cakra Books).
- Nur, Hafsa M, and Nurul Fatonah. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1 (1). 12–16.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/1561>.

Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Lembaran RI Tahun 2005 No. 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4586. 2005. Sekretariat Negara.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab.

Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Ulum, M. Nurul. (2022). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karangtengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 20 (1). 138-149. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/120>.

Yosi, Ana, Otang Kurniaman, and Syahrilfuddin Syahrilfuddin. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus Vii Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. 12 (2). 101–106. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i2.16978>.